
PENGARUH PEMANFAATAN POJOK BACA TERHADAP MINAT BACA DAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SDN 3 PAGERAGEUNG

Balqis Tsuruyya Palestin dan Dadang Cunandar

STKIP Muhammadiyah Kuningan, Indonesia
Email: tsurovva49@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diserahkan 19 Juli 2024
Direvisi 29 Juli 2024
Disetujui 19 Desember 2024

Keywords:

reading corner,
reading interest,
reading comprehension ability.

Abstract

The study aims to explore the influence of the School Literacy Movement, through the use of reading corners, on the reading interests and reading abilities of class V students in that school. In the advancing information and technology age, reading skills have become a vital skill. Reading Corner is one of the implementations of the School Literacy Movement that provides easy access for students to acquire and read various kinds of reading materials.

This type of research is conducted through a quantitative approach to descriptive methods with the design of research Ex-Post-Facto. The population used in this study is the entire student population in V grade, which is a total of 24 students. The research data was collected through questionnaire instruments and tests, then analyzed using appropriate statistical techniques.

The result of this study is that there is an influence of the use of reading corners on student reading interests, but there is no influence on the ability of students to read and understand. The researchers found that there are other factors that can affect the interests of students in reading and understanding. The results are expected to give a deeper understanding of the impact of the utilization of read corners on reading interest and reading ability in V grade students in Elementary School 3 Pagerageung.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh Gerakan Literasi Sekolah, khususnya melalui pemanfaatan pojok baca, terhadap minat baca siswa dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 3 Pagerageung. Dalam era informasi dan teknologi yang semakin berkembang, kemampuan membaca menjadi keterampilan yang sangat penting. Pojok baca merupakan salah satu bentuk implementasi dari Gerakan Literasi Sekolah yang memberikan akses mudah kepada siswa untuk memperoleh dan membaca berbagai jenis bahan bacaan.

Jenis penelitian ini melalui pendekatan kuantitatif metode deskriptif dengan desain penelitian ex post facto. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 3 Pagerageung yang berjumlah 24 siswa. Penarikan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik probability sampling, jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 24 siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui instrumen kuesioner dan tes, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik yang sesuai.

Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh dari pemanfaatan pojok baca terhadap minat baca siswa, namun tidak dapat pengaruh dari pemanfaatan pojok baca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal yang ditemukan peneliti dilapangan ialah terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat baca serta kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang pengaruh pemanfaatan pojok baca terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 di SD Negeri 3 Pagerageung.

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa bisa dilihat dari kualitas sumber daya manusianya. Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor yang dapat mengukur kemajuan suatu bangsa. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut akan terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Dan membaca merupakan hal yang penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena membaca merupakan salah satu proses belajar yang efektif. Ada ungkapan yang mengatakan “Buku adalah jendela dunia, dan membaca adalah kuncinya” ungkapan itu jelas menerangkan tentang pentingnya membaca, masyarakat yang gemar membaca dapat memperoleh pengetahuan serta wawasan yang luas. Kemampuan membaca juga berdampak pada kualitas hidup seseorang. Seseorang yang memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung memiliki lebih banyak akses ke informasi, pengetahuan, dan peluang, sehingga mampu mengambil keputusan yang lebih baik dan memiliki kesempatan yang lebih besar dalam kehidupan. Dengan demikian, membaca merupakan landasan utama dalam belajar, melalui membaca siswa akan memperoleh ilmu pengetahuan bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan penalaran, kekuatan sosial dan emosional (Afifah et al., 2023; Arumsari, 2022; Hastutik, 2016; Sari et al., 2019; Shinta Meyza Putri et al., 2024).

Pembiasaan membaca sejak usia dini merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kemampuan literasi dan membangun minat baca yang baik. Minat membaca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang mengerti atau memahami apa yang dibacanya (Artana, 2016). Oleh sebab itu, gerakan literasi sekolah dan pengenalan budaya membaca menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, terutama di tingkat SD (Sai'dah et al., 2022).

Gerakan literasi sekolah (GLS) merupakan upaya yang melibatkan seluruh warga sekolah seperti guru, peserta didik, wali siswa, dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Gerakan literasi sekolah ini juga merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi pada siswa di semua jenjang pendidikan, termasuk di jenjang

Sekolah Dasar. Salah satu bentuk dari gerakan literasi sekolah adalah pojok baca, yaitu suatu area di dalam kelas atau di ruang sekolah yang diisi dengan berbagai macam bahan bacaan yang menarik dan berkualitas.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriani, et al. (2022) dinyatakan bahwa gerakan literasi sekolah dilaksanakan dalam bentuk membaca sebelum memulai pembelajaran dilakukan. Hal ini diterapkan di sekolah tersebut bertujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa agar lebih lancar dan baik. Dalam penelitian tersebut, gerakan literasi sekolah di sekolah tersebut ini bertujuan untuk mewujudkan budaya literasi membaca siswa dan agar siswa mampu memiliki kebiasaan membaca dengan minat baca yang tinggi serta mampu untuk membaca dan memahami secara lancar dan baik.

Pojok baca di kelas 5 SD memiliki potensi untuk membiasakan siswa membaca dan meningkatkan minat baca mereka. Dengan adanya pojok baca, siswa dapat mengakses berbagai macam bahan bacaan seperti buku cerita, majalah anak, komik, dan lain sebagainya dengan mudah. Selain itu, pojok baca juga dapat menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa untuk membaca, sehingga membuat mereka semakin tertarik dan termotivasi untuk membaca.

Minat baca dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan, jenis dan isi bacaan, kepercayaan diri, faktor personal, dan faktor teknologi. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini dapat membantu guru dan orangtua dalam mengembangkan minat baca siswa dan memotivasi mereka untuk lebih gemar membaca (2020, hlm.37). Dan tentunya minat baca ini dapat lebih mudah ditumbuhkan apabila siswa sudah memiliki kemampuan membaca yang baik. Oleh karena ini peneliti beranggapan bahwa siswa kelas tinggi memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dari siswa kelas rendah. Dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas tinggi, yaitu di kelas 5 SD.

Membiasakan siswa membaca melalui pojok baca, diharapkan dapat membentuk budaya literasi yang kuat di kalangan siswa kelas 5 SD. Budaya literasi ini meliputi kebiasaan membaca secara rutin, kemampuan memahami isi bacaan, serta kemampuan untuk mengekspresikan dan mengkomunikasikan pemahaman mereka melalui tulisan atau lisan (Hanum. 2020).

Penting untuk diingat bahwa pemanfaatan pojok baca terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman di kelas 5 SD tidak bisa dicapai secara instan. Dibutuhkan konsistensi

dan kerja sama antara guru, siswa, dan pihak sekolah untuk membuat pojok baca yang menarik dan terus mengisi bahan bacaan yang berkualitas. Dengan upaya yang konsisten dan terus menerus, diharapkan siswa dapat terbiasa membaca dan membentuk kebiasaan membaca yang positif (2019, hlm.35).

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu tersebut, penelitian tentang pengaruh pemanfaatan pojok baca terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman di kelas 5 SD memiliki kepentingan yang penting untuk dilakukan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas implementasi gerakan literasi sekolah dan membentuk budaya literasi yang positif di kalangan siswa kelas 5 SD.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di latar belakang di atas, fokus kajian pertanyaan penelitian dirumuskan dalam beberapa pertanyaan, diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh pemanfaatan pojok baca terhadap minat baca siswa kelas 5 di SD Negeri 3 Pagerageung?
2. Bagaimana pengaruh pemanfaatan pojok baca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 di SD Negeri 3 Pagerageung?

Kajian literatur yang memuat penjelasan mengenai peningkatan minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 dalam kegiatan pemanfaatan pojok baca di Sekolah Dasar dengan kata kunci penelitian ini dengan sumber rujukan yang meliputi buku teks, jurnal, dan penelitian yang telah ada, yang dijabarkan sebagai berikut: kajian pustaka yang diawali dengan menjabarkan mengenai Gerakan Literasi Sekolah yang telah diterapkan di sekolah yang akan diobservasi, pojok baca, serta minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD.

Minat membaca ini adalah hal yang sangat penting bagi seseorang yang ingin terus menerus memperluas pengalaman dan pengetahuannya. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menanamkan minat baca dan cinta buku pada anaknya sejak dini. Membaca dapat membuat belajar menjadi mudah bagi anak-anak dan juga membaca memainkan peran penting dalam mengatur kegiatan belajar mereka, karena dapat sangat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka terhadap pendidikan.

Namun, bagi siswa yang saat ini minat bacanya redah, diperlukan upaya tambahan untuk menumbuhkan minatnya. Program Gerakan

Literasi Sekolah yang diatur oleh Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 tentang pengembangan karakter bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa yang gemar membaca dan berbudi pekerti luhur. Dengan rutin membaca buku-buku tentang ilmu pengetahuan, inspiratif, dan keteladanan, maka tidak hanya menjadi generasi yang cerdas dan melek informasi, tetapi juga mengembangkan karakter yang baik sesuai dengan Pancasila. Setelah tumbuhnya minat baca seseorang maka akan muncul kemampuan membaca pemahaman. Maka dari itu memotivasi siswa terhadap pentingnya membaca sangatlah penting. Karena semakin konsisten kegiatan literasi dijalankan, maka dimungkinkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik akan semakin baik

Maka dalam penelitian ini penulis mengkaji mengenai pengaruh dari pemanfaatan pojok baca terhadap minat baca dan kemampuan membaca siswa kelas V SD Negeri 3 Pagerageung, supaya pemanfaatan dari pojok baca ini memberikan pengaruh terhadap peningkatan minat baca serta kemampuan membaca pengetahuan siswa kelas V.

METODE PENELITIAN

Peneliti mengambil lokasi di SDN 3 Pagerageung yang mana merupakan sekolah yang sudah baik reputasinya serta masyarakat setempat sudah percaya untuk menitipkan anaknya dalam menuntut ilmu. SDN 3 Pagerageung juga merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan program GLS, salah satu program tersebut ialah pengadaan pojok baca pada setiap kelas. Keterlibatan sekolah sangatlah penting dalam menerapkan suatu program. Pojok baca ini merupakan perpustakaan kecil yang berada di dalam kelas untuk memudahkan peserta didik dalam mencari sumber bacaan. Berdasarkan pra observasi yang dilakukan, dilihat dari kurangnya pengoptimalan dari pemanfaatan pojok baca yang telah tersedia, hal ini disebabkan oleh kurangnya bahan bacaan yang beragam pada pojok baca tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang pemanfaatan pojok baca yang dimana merupakan fasilitas untuk mendukung Gerakan Literasi Sekolah. Dari keberadaan pojok baca ini diharapkan dapat membantu meningkatkan minat baca serta kemampuan membaca pemahaman siswa. Oleh sebab itu populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Pagerageung dengan jumlah 24 siswa.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan

pendekatan kuantitatif. Kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Pemilihan kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini didasarkan dari penelitian yang ingin mengkaji dan melihat bagaimana pengaruh pemanfaatan pojok baca terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 3 Pagerageung.

Penelitian ini termasuk pada penelitian *ex-post-facto*. Arikunto menjelaskan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang mengungkapkan suatu data yang ada tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi data terhadap suatu variabel yang akan diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari pemanfaatan pojok baca (X) terhadap minat baca (Y_1) dan kemampuan membaca pada siswa (Y_2), sehingga peneliti berupaya untuk menganalisis minat dan kemampuan membaca mereka setelah diadakannya pojok baca di kelas.

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket mengenai pojok baca dan minat baca, serta penulis juga menggunakan tes berupa essay untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Instrumen angket dan tes ini disesuaikan dengan indikator dari masing-masing variabel. Sementara dalam pengolahan data, penelitian ini mengolah dengan uji prasyarat dan uji hipotesis. Sebelum uji prasyarat dilakukan terlebih dahulu uji instrumen, yakni untuk mengetahui kelayakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Uji instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan untuk mendefinisikan suatu variabel, uji reliabilitas untuk melihat kestabilan skor yang diperoleh apabila diuji ulang dengan tes yang sama pada situasi yang berbeda, Indeks Tingkat Kesulitan (ITK) yakni indeks yang menunjukkan seberapa mudah atau sulit suatu butir soal bagi respondent tes yang diuji, serta daya pembeda untuk pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum atau kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu.

Selanjutnya dalam uji prasyarat ini mencakup uji normalitas dilakukan untuk mengetahui tentang keadaan sampel yang diambil apakah berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, dan uji linearitas linearitas digunakan untuk melihat garis antara

variabel X dan variabel Y apakah membentuk garis linear atau tidak secara signifikan. Uji prasyarat inilah yang menjadi syarat untuk maju ke tahap pengujian analisis selanjutnya yaitu uji hipotesis yang mencakup analisis korelasi sederhana digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel dan untuk menentukan arah hubungan yang terjadi, analisis regresi sederhana digunakan untuk memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang, uji multivariate anova (Manova) digunakan untuk menguji perbedaan simultan antara kelompok untuk dua atau lebih variabel terikat, serta uji koefisien determinasi yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pojok baca berdampak pada minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa SDN 3 Pagerageung di kelas V. Penelitian ini menggunakan metode *Ex Post Facto*. Suasana kelas V cukup kondusif dan nyaman. Penyerapan dan sirkulasi udara di kelas tersebut cukup baik. Kenyamanan kelas ini juga dikarenakan karena terdapat 24 siswa yang berada di kelas ini. Siswa di kelas ini memiliki karakteristik yang beragam, baik dari kemampuan, kepribadian, perilaku, hingga tingkat kecerdasan.

Masalah mengenai peningkatan minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa ini tentunya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, namun dalam penelitian ini penulis meneliti dari faktor pemanfaatan pojok baca. Seringkali seseorang memiliki minat baca yang tinggi namun belum tentu punya kemampuan membaca pemahaman membaca yang sama pula.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada wali kelas yang dilakukan oleh peneliti, maka permasalahan yang dialami di sekolah tersebut ialah ketersediaan pojok baca namun tidak berjalan optimal. Hal ini terjadi karena kurangnya bahan bacaan yang bervariasi serta kesadaran siswa akan pengaruh dari membaca tersebut. Sementara dari hasil pengumpulan data dengan menyebarkan angket dan tes kepada siswa kelas 5, didapatkan disimpulkan bahwa siswa memiliki ketertarikan terhadap pojok baca serta minat baca yang tinggi pula, namun dikarenakan keterbatasan bahan bacaan selain dari buku pelajaran mengakibatkan

rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa.

Analisis deskriptif statistik memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Analisis ini melihat ringkasan data penelitian menggunakan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, variansi, nilai maksimum, nilai minimum, sum, dan range. Selain itu, analisis deskriptif menyajikan frekuensi kategori masing-masing variabel untuk memberikan gambaran tentang masing-masing variabel. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25. Dari hasil analisis deskriptif statistik tersebut dapat diketahui bahwa:

Peneliti menggunakan kedua alat penelitian yakni angket dan tes. Angket untuk mengukur variabel pojok baca dan minat baca dengan menggunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban, dan tes untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman berupa tes essay.

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas logis dilakukan oleh ahli yaitu dosen pembimbing. Setelah validasi logis, angket diujicobakan pada 23 siswa yang tidak termasuk dalam sampel tetapi tetap termasuk dalam populasi. Hasil angket digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas.

Setelah uji validitas dan reliabilitas maka diperoleh butir angket dan tes yang valid dan reliabel maka dilakukanlah penelitian terhadap sampel penelitian yang berjumlah 24 siswa. Setelah itu dilanjutkan dengan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas dan uji linearitas untuk memperoleh data yang normal dan mempunyai hubungan yang linier. Selanjutnya dilakukan langkah terakhir yakni melakukan uji hipotesis untuk menguji pengaruh pojok baca terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman

Dalam analisis korelasi sederhana pengaruh pemanfaatan pojok baca terhadap minat baca ini memiliki korelasi, namun untuk pengaruh pemanfaatan pojok baca terhadap kemampuan membaca pemahaman ini tidak berkorelasi. Sama dengan uji analisis korelasi sederhana, dalam uji analisis sederhana juga bahwa terdapat pengaruh antara pojok baca dengan minat baca, namun untuk pojok baca dengan kemampuan membaca pemahaman ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan yang telah dilakukan penelitian,

maka diperoleh bahwa pengaruh dari pemanfaatan pojok baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam penelitian ini dapat ialah terdapat pengaruh dari pemanfaatan pojok baca terhadap minat baca, namun pemanfaatan pojok baca terhadap kemampuan membaca pemahaman ini tidak terdapat pengaruh. Hal ini disebabkan bahwa terdapat faktor yang mengakibatkan tidak adanya pengaruh dari pemanfaatan pojok baca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa salah satunya ialah kurangnya ketersediaan bahan bacaan yang bervariasi.

Fakta yang ditemukan dilapangan oleh peneliti menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi minat baca serta kemampuan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian selanjutnya diharapkan peneliti lain dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat baca dan kemampuan membaca tersebut, sehingga dapat diketahui berbagai faktor apa saja yang berpengaruh terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan implikasi yang sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka berikut ini dikemukakan beberapa rekomendasi:

1. Bagi Siswa

Disarankan bagi siswa agar senantiasa selalu meningkatkan minat baca dengan melakukan berbagai kegiatan literasi yang dijalankan dan senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas kegiatan dalam pemanfaatan pojok baca yang dijalankan dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca pemahaman membaca

2. Bagi Sekolah

Disarankan kepala sekolah perlu mengembangkan kegiatan yang dapat mendorong siswa untuk gemar dalam membaca. Kepala sekolah hendaknya dapat melibatkan siswa dalam setiap kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) khususnya dalam pemanfaatan pojok baca ini untuk ikut aktif dalam mengikuti setiap kegiatannya. Sehingga kegiatan pojok baca dapat berjalan dengan baik serta berdampak pada minat baca yang tinggi.

3. Bagi Guru

Disarankan kepada guru untuk senantiasa dapat meningkatkan kualitas keprofesionalannya dalam mengajar, yakni seperti menggunakan metode mengajar yang lebih efektif sehingga dapat memicu

perhatian siswa untuk lebih menunjukkan minat baca yang lebih baik.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti topik yang sama atau hampir sama. Perlu peningkatan lebih jauh dan mendalam penelitian selanjutnya dengan beberapa variabel tambahan seperti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, H., Rasidi, R., Wijayanto, S., & Supriyati, L. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1B Menggunakan Media Huparo. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(1), 105–112. <https://doi.org/10.24176/re.v14i1.11421>
- Ananta Pramayshela, Erma Yanti Tanjung, Fitri Yantu Pasaribu, & Rinanti Ito Pohan. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 SD. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 111–125. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1611>
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Bandung: Rineka Cipta.
- Artana, I. K. (2016). Upaya Menumbuhkan Minat Baca pada Anak. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1–13.
- Arumsari, A. (2022). Strategi Belajar Membaca Untuk Anak Tunarungu. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 1–9. <https://doi.org/10.24176/re.v12i1.7209>
- Astuti, D. P. (2013). Minat Baca Penentu Kualitas Bangsa. *Jurnal Pendidikan*, 2(3), 28.
- Aulia, J., Galang, M., Pramudya, B., Apriliyani, D., & Oktaviani, D. (2021). Pemberdayaan Pendidikan Literasi Anak Sekolah Dasar melalui Pojok Membaca di Desa Tamansuruh. 2(2).
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi, F. (2021). Pengaruh Metode Lambung TA Terhadap Minat Membaca Peserta Didik Kelas III SDN No. 51 Lauwa. *Jurnal Papeda*, 3(1), 43.
- Handayani, N. F. (2018). Improving English Vocabulary for Second Graders Using Pictures at SD Pangudi Luhur Jakarta. *JET (Journal of English Teaching)*, 4(1), 37. DOI: 10.33541/jet.v4i1.787
- Hastutik, S. (2016). Penerapan Metode Lawaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Dan Motivasi Membaca Huruf Jawa Pada Peserta Didik Kelas 3 SD 2 Hongosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015. *Refleksi Edukatika*, 5(2), 1–13. <https://doi.org/10.24176/re.v5i2.580>
- Hernowo. (2000). Mengingat Makna: Kiat-kiat Ampuh Anak Melejitkan Kemauan Plus Kemampuan Membaca dan Menulis Buku.
- Hidayatullah, T. (2020). Pengaruh Penggunaan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Lebak. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 55–62.
- Kristianto, E., & Suparno, P. (2019). Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Kosakata dan Pengetahuan Umum Siswa SD. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(2), 57–62.
- Kurniawan, D., & Cahyono, E. (2018). Efektivitas Pojok Baca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(2), 58–64.
- Kusumaningrum, E., & Kartikasari, H. (2018). Peningkatan Kreativitas dan Imajinasi Anak melalui Pojok Baca di Kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(1), 13–19.
- Nurgiyantoro. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.

- Nurhadi. (2010). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?* Sinar Baru Argesindo.
- Nurhayati, S., & Rahayu, R. (2020). Pengaruh Implementasi Pojok Baca Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Literasi Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 101–108.
- Putri, F., & Widiastuti, A. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Siswa di SMA Negeri 2 Pati. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 162–169.
- Rahayu, D., & Pusporini, P. (2019). Implementasi Pojok Baca Sebagai Media Peningkatan Minat Baca di Kelas. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2019*, 216–223.
- Rahayu, S., & Suprpto, S. (2018). Evaluasi Varian Bacaan dalam Pemanfaatan Pojok Baca di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 23–32.
- Rahayu, S., & S. (2017). Peningkatan Minat Baca melalui Pemanfaatan Pojok Baca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 2(8), 1059–1064.
- Riyanto, Slamet, Hatmawan, & Andhita, A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. CV. Budi Utama.
- Rizqiana, R., & Wulandari, D. (2020). Evaluasi Kreativitas dan Refleksi Siswa dalam Pemanfaatan Pojok Baca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 21(1), 18–28.
- Sai'dah, N., Afisa, Z. R., & Setiawaty, R. (2022). Kultur Literasi Numerasi Sekolah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Luwang 01. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1, 4–8. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/9492>
- Sari, Y. D. K., Chamisijatin, L., & Santoso, B. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas IV dengan Model Demonstrasi Didukung Media Video Pembelajaran Di Sdn 1 Sumpersari Kota Malang. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 156–163. <https://doi.org/10.24176/re.v9i2.3181>
- Septiana, E., Fatmawati, L., & Setiawaty, R. (2024). Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Dan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Ii Sd 3 Gulang. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(2), 203-217.
- Shinta Meyza Putri, Anisa Surya Kartika, Erdea Widiyani, & Rani Setiawaty. (2024). Pengembangan Game Ular Tangga dengan Kartu Baca Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 2 SD Plosojenar. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 1(3), 54–67. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i3.524>
- Suherman, E., Sujatna, A., & Aziz, Y. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Literasi Terhadap Minat dan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 59–, 59–68.
- Sukmawati, A. (n.d.). Pengaruh Pemanfaatan Media Audiovisual dalam Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Membaca pada Siswa Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 221–, 221–227.
- Susanti, E., & Purnomo, A. (2020). Evaluasi Perkembangan Keterampilan Membaca melalui Pemanfaatan Pojok Baca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 198–207.
- Wiedarti, P. (2016). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah.
- Wulandari, D., & Nurjannah, I. (2020). Evaluasi Partisipasi Siswa dalam Pemanfaatan Pojok Baca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 18–25.
- Zelpamailiani. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Gugus IV Di Kecamatan Koto XI Tarusan. *Conference Series*, 3(4), 1320. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>